

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014), manajemen keuangan merupakan gabungan ilmu dan seni dimana manajer keuangan menciptakan, mengelola, dan mendistribusikan modal dengan tujuan menghasilkan profit bagi pemegang saham dan menjaga keberlanjutan perusahaan. Manajemen keuangan menjadi bidang yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena mencakup pengamanan modal, mengelola modal, dan melindungi perusahaan dari risiko finansial (Dian Sudiantini et al., 2023). Sedangkan menurut Sumardi (2020), manajemen keuangan merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan. Seperti yang kita ketahui, setiap perusahaan mempunyai tujuannya masing-masing, dimana untuk mencapai tujuan tersebut mutlak perlu adanya manajemen.

Menurut Musthafa (2017) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan” mengemukakan bahwa manajemen keuangan dapat menjelaskan mengenai beberapa kebijakan, seperti kebijakan investasi, kebijakan pendanaan atau kebijakan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Kebijakan investasi meliputi keputusan penggunaan dana yang dapat membuat pemilik modal menjadi lebih kaya. Kebijakan pendanaan meliputi keputusan dalam memilih kebijakan jenis dana yang akan digunakan dalam operasional perusahaan. Keputusan kebijakan dividen adalah keputusan apakah akan membagikan laba kepada pemegang saham dan pemilik perusahaan atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali.

Menurut Dian Sudiantini et al. (2023), manajemen keuangan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara mengoptimalkan penggunaan dana dan sumber daya yang ada. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis. Sedangkan

menurut Musthafa (2017) dijelaskan bahwa manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan antarlain:

a. Pendekatan Keuntungan dan Risiko

Seorang manajer keuangan harus mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya agar perusahaan mencapai nilai yang tinggi dan mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Disamping itu, manajer keuangan juga harus bisa meminimalkan risiko agar perusahaan tidak mengalami kerugian atau kegagalan finansial.

b. Laba yang maksimal, dengan kata lain perusahaan mendapatkan profit yang besar sesuai dengan tujuan perusahaan.

c. Risiko yang minimal, maksudnya adalah mengupayakan biaya operasional seminimal mungkin dengan efektif dan efisien.

d. Melakukan pengawasan aliran dana guna mendapatkan laba yang tinggi dan risiko yang rendah.

e. Manajer keuangan harus menjaga fleksibilitas usaha atau maju mundurnya perusahaan.

f. Menjaga likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas berarti manajer keuangan menjamin ketersediaan uang kas guna memenuhi kewajiban keuangannya. Sedangkan profitabilitas, berarti manajer keuangan fokus pada keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

Suryanto (2021) dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Manajemen Keuangan” menjabarkan beberapa prinsip manajemen keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Konsistensi

Konsisten menjadi dasar manajemen keuangan yang baik dan digunakan ketika membuat laporan setiap periodenya. Prinsip ini harus selalu dipertahankan biarpun perkembangan selanjutnya mengakibatkan adanya perubahan atau pembaharuan sistem. Tindakan yang bersifat inkonsisten akan berdampak buruk bagi perusahaan itu sendiri.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab manajer keuangan untuk membuat laporan arus kas dan sumber daya perusahaan. Manajer keuangan memiliki wewenang dalam mengambil keputusan terkait dana perusahaan dan wajib melaporkan pada pihak yang berkepentingan.

c. Transparansi

Transparansi berarti memiliki sifat keterbukaan secara menyeluruh dan menjadi prinsip penting dalam manajemen keuangan karena melibatkan banyak pihak dalam perusahaan. Dengan menerapkan transparansi keuangan, manajer keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena pihak eksternal dapat mengetahui kondisi sebenarnya perusahaan tersebut.

d. Kelangsungan Hidup

Prinsip yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dapat berjalan dengan menggunakan dana yang sudah diterima. Prinsip ini harus dijalankan agar menjaga perusahaan tetap bertahan di tengah persaingan yang ada.

e. Integritas

Integritas merupakan kemampuan yang mahal karena tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, melainkan terbentuk dari pengalaman dan lingkungan yang ada. Integritas yang baik mampu mempengaruhi peningkatan kinerja setiap tim dalam manajemen keuangan.

f. Pengelolaan

Prinsip pengelolaan ini dapat dianggap sebagai prinsip pelengkap karena dasar dari perusahaan adalah mengelola dana untuk keberlangsungan hidup perusahaan serta pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik, manajer keuangan dapat melaksanakan rencana dengan tepat, mengidentifikasi risiko, dan mengontrol sistem keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan.

g. Standar Akuntansi

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja seorang manajer keuangan. Setiap perusahaan pasti memiliki perbedaan dalam mekanisme

laporan keuangan, tetapi tetap memakai standar akuntansi yang sama. Hal ini berlaku agar setiap akuntan dapat memahami sistem keuangan yang digunakan oleh sebuah perusahaan.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, manajemen keuangan adalah kegiatan keuangan dalam perusahaan yang berkaitan dengan upaya mendapatkan dana perusahaan dan mengelola dana untuk keberlangsungan perusahaan. Dalam penerapannya harus memaksimalkan pendapatan dana dan meminimalkan risiko yang ada. Selain itu, setiap arus kas yang masuk maupun keluar akan dicatat ke dalam laporan keuangan perusahaan agar meningkatkan nilai perusahaan, terhindar dari kegagalan finansial, dan sebagai bentuk transparansi bagi internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.2 Pemahaman Investasi

Pengetahuan/pemahaman dasar mengenai investasi seperti jenis investasi, keuntungan, dan risiko melakukan investasi merupakan hal yang sangat penting bagi calon investor. Menurut Mahendrayani & Musmini (2021) pemahaman investasi adalah pengetahuan yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan investasi seperti pengetahuan penilaian investasi, tingkat risiko, dan mekanisme profit dalam investasi. Dengan begitu seseorang akan dapat menghindari investasi yang irasional, penipuan, dan risiko mengalami kerugian ketika memulai investasi. Pemahaman investasi memberikan informasi tentang penggunaan sebagian kekayaan yang dipunyai untuk memperoleh imbal hasil pada masa yang akan datang (Nadila et al., 2023).

Pemahaman investasi dimulai dengan pengetahuan paling dasar tentang valuasi investasi serta hasil investasi yang diharapkan, dan sebagai tingkat pengetahuan yang harus dimiliki seseorang tentang beberapa aspek tambahan seperti dampak investasi yang dilakukan (Listyani et al., 2021). Indikator pemahaman investasi menurut Mahendrayani & Musmini (2021) antarlain pengetahuan tentang tujuan investasi, pengetahuan tentang risiko investasi, pengetahuan tentang tingkat imbal hasil, dan pengetahuan tentang risiko dan keuntungan yang akan diperoleh.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman investasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap informasi investasi seperti mekanisme investasi, tujuan investasi, risiko dan profit dalam investasi. Pemahaman investasi bisa didapatkan dari sosialisasi, seminar, dan pertukaran informasi dari media massa.

2.1.3 Efikasi Keuangan

Efikasi diri menurut Patel (2019) adalah evaluasi individu mengenai kemampuan atau kompetensinya dalam melakukan tugas, menggapai tujuan, dan menyelesaikan tantangan. Untuk lebih spesifik lagi, efikasi keuangan menurut Loprang et al. (2022) merupakan sebuah parameter untuk menilai kapabilitas seorang individu terkait dengan kemampuannya mengelola keuangan. Efikasi keuangan juga dapat diartikan sebagai rasa yakin seseorang mengenai keterampilannya dalam mengatur serta membuat keputusan finansialnya sendiri, yang juga merupakan faktor penting dalam melakukan investasi (Safira, 2022).

Dikutip dari Patel (2019) efikasi diri memiliki beberapa aspek, yaitu:

a. *Magnitude*

Aspek ini bersangkutan dengan taraf kesulitan suatu tugas. Seseorang cenderung akan memilih tugas yang sesuai dengan kemampuan dan kapabilitasnya. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan semakin tinggi pula keyakinannya dalam menyelesaikan tugas.

b. *Strength*

Aspek *strength* mengacu pada kepercayaan diri seseorang dalam merampungkan tugas dan berkaitan dengan perilakunya ketika menyelesaikan tugas tersebut. Melalui efikasi diri, seseorang mampu memperoleh kekuatan untuk berusaha lebih keras. Oleh karena itu, mereka yang tidak percaya diri akan keterampilannya akan cenderung lebih mudah dan cepat untuk menyerah.

c. *Generality*

Aspek ini menjelaskan keyakinan individu menyelesaikan tugas yang berbeda-beda. Ruang lingkup tugas yang dilakukan bisa berbeda tergantung dari persamaan

derajat, tingkah laku, emosi, dan kualitas diri ketika menyelesaikan tugas. Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan memandang suatu ancaman sebagai sebuah tantangan dan sangat jarang menunjukkan sikap ragu.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri (Dervis, 2017) antarlain:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber yang paling mempengaruhi efikasi diri. Pengalaman ini berkaitan dengan performa masa lalu, secara umum performa yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan individu. Hal tersebut akan memberi dampak seperti meningkatkan efikasi diri, tugas dapat selesai dengan baik, menurunnya tingkat kegagalan, kegagalan tidak menimbulkan emosi, kegagalan mengukuhkan rasa menguasai diri, dan kegagalan akan berdampak kecil pada efikasi diri.

b. Modeling sosial

Secara umum faktor ini berkaitan dengan pengamatan terhadap tingkah laku dan pengalaman seseorang sebagai proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan efikasi diri, terlebih ketika seseorang merasa dirinya mampu atau bahkan bisa melebihi orang tersebut. Peningkatan efikasi diri akan menjadi efektif jika memiliki banyak persamaan karakteristik. Namun efikasi diri individu dapat berubah dipengaruhi dengan model yang relevan.

c. Persuasi Sosial

Pengaruh persuasi sosial terhadap meningkatnya atau menurunnya efikasi diri dapat dikatakan terbatas dan harus terjadi dalam situasi yang tepat. Situasi yang dimaksud ialah ketika seseorang dapat mempercayai pihak pembujuk. Dengan dilakukannya persuasi atau bujukan yang tepat dapat meningkatkan keyakinan seseorang untuk berusaha dalam unjuk kerja.

d. Kondisi Fisik dan Emosional

Jika seseorang merasa takut, cemas, dan stres, besar kemungkinan orang itu mempunyai efikasi diri yang rendah. Oleh karena itu, orang yang emosinya kuat cenderung mempunyai performa atau kinerja yang rendah dan fluktuatif.

Menurut Dervis (2017) terdapat beberapa fungsi dalam efikasi diri yang bisa mempengaruhi individu seperti berikut :

a. Fungsi Kognitif

Proses kognitif adalah proses berpikir yang meliputi perolehan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi. Seseorang yang efikasi dirinya kuat cenderung membayangkan mengenai kesuksesan. Sedangkan, orang dengan efikasi diri yang lemah cenderung berpikir pesimis dan hal yang dapat menghambat kesuksesannya.

b. Fungsi Motivasi

Sebagian besar motivasi seseorang berasal dari pengetahuan dan keyakinan akan kemampuannya dapat mempengaruhi motivasi dalam banyak hal. Termasuk seperti penetapan tujuan, besarnya upaya, ketahanan terhadap kesulitan, dan keteguhan akan kegagalan.

c. Fungsi Afeksi

Fungsi ini merupakan proses pengaturan kondisi emosi seseorang. Dengan adanya efikasi diri, seseorang dapat mengatasi besarnya stres dan depresi yang dialami pada situasi yang menekan dan hal itu dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Semakin tinggi efikasi diri, seseorang akan semakin berani menghadapi situasi tertekan karena rasa yakin pada dirinya dapat mengontrol situasi.

d. Fungsi Selektif

Fungsi ini akan mempengaruhi aktivitas dan tujuan yang akan diputuskan oleh individu. Seseorang akan menghindari aktivitas dan situasi yang dinilai telah melampaui batas kemampuannya. Namun ia tetap siap untuk menghadapi situasi yang menantang.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan tingkat keyakinan seseorang akan keberhasilannya mengelola

dan menentukan keputusan keuangannya sendiri. Semakin tinggi efikasi keuangan seseorang akan semakin baik karena dapat memotivasi seseorang untuk lebih baik lagi dalam mengatur keuangannya.

2.1.4 Ekspektasi *Return* Investasi

Return investasi sendiri merupakan pengembalian berupa profit atau keuntungan yang didapatkan dari memasukkan modal untuk kegiatan investasi (Mahendrayani & Musmini, 2021). Pengembalian investasi dapat berupa *realized return*, yang artinya pengembalian dapat diketahui dengan menghitung arus kas sebelumnya yang telah terjadi. Sedangkan *expected return* merupakan harapan pengembalian yang akan didapatkan kedepannya. Menurut Wissalam Bustami et al. (2021) pengembalian investasi dapat diperoleh dari dua komponen yaitu:

- a. *Yield* adalah imbal hasil berupa dividen atau bunga kepada investor yang berasal dari pendapatan arus kas yang dibayarkan secara berkala.
- b. *Capital gain* ialah imbal hasil yang didapatkan penanam modal dari perbedaan harga jual terhadap harga beli. Investor akan mendapat jenis imbal hasil ini ketika membeli saham ketika harga turun dan ketika harganya naik lalu dijual.

Menurut Fareva et al. (2021), ada sejumlah hal yang menjadi ukuran penilaian investor ketika memilih investasi yang tepat. Faktor-faktor seperti segi keamanan, umur, aset kekayaan, dan *return* menjadi elemen penting yang dapat membuat seseorang untuk melakukan investasi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tandio (2016) bahwa ekspektasi *return* investasi di masa mendatang berpengaruh positif kepada penanam modal untuk melakukan investasi. Apalagi jika risiko dalam berinvestasi cenderung tinggi, maka investor juga akan memiliki ekspektasi *return* yang tinggi juga. Penelitian dari Khoirunnisa & Priatinah (2017) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi *return* investasi akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi.

2.1.5 Minat Investasi

Minat investasi merupakan rasa menyukai atau tertarik pada hal atau aktivitas yang berkaitan dengan investasi, dan dilakukan tanpa adanya perintah atau paksaan (Nadila et al., 2023). Keinginan terhadap sesuatu merupakan perasaan yang bersifat tidak permanen. Menurut penelitian dari Agestina (2020) menyebutkan pemahaman investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang untuk berinvestasi. Faktor yang bisa meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan investasi, terutama pada remaja adalah mudahnya akses informasi tentang investasi. Hal itu di dukung dengan hasil penelitian dari Tandio (2016) yang menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi. Selain itu, hasil penelitian dari Zulchayra (2020) juga menunjukkan sosialisasi dan pengetahuan memiliki pengaruh kepada mahasiswa dalam meningkatkan minat investasi.

Kemudahan akses tentang investasi juga bisa didapatkan dari media sosial sebab pengguna media sosial dapat menjadi sarana bertukar informasi secara cepat dan mudah. Pengguna media sosial dapat mencari tahu berbagai informasi seperti informasi perusahaan, pergerakan harga saham terkini, dan aktivitas jual beli saham di bursa efek. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Isticharoh & Kardoyo (2020) yang membuktikan adanya pengaruh secara signifikan pemakaian teknologi terhadap minat investasi seseorang.

Minat investasi memiliki empat indikator utama yaitu keinginan, minat investasi, keyakinan, dan ketertarikan (Hati & Harefa, 2019). Dikutip dari jurnal Nadila et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi minat investasi yaitu modal minimal investasi dan motivasi investasi.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat investasi merupakan keinginan seseorang untuk melakukan investasi tanpa paksaan. Minat investasi akan tumbuh seiring dengan pemahaman investasi, modal minimal investasi, dan *returni* investasi.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pemahaman investasi dan ekspektasi *return* yang menjadi referensi penelitian ini adalah penelitian dari Eka (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah minat investasi seseorang dapat dipengaruhi dengan pemahaman investasi, modal awal, dan ekspektasi *return*. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman investasi dan ekspektasi *return* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa pada mata uang crypto. Selain itu adalah penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2020). Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan dan ekspektasi *return* investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Yogyakarta khususnya investasi saham. Hasil tersebut juga sejalan dengan Bayar et al. (2020) dalam jurnalnya berjudul *Financial Literacy and Financial Risk Tolerance of Individual Investors: Multinomial Logistic Regression Approach*.

Penelitian mengenai pemahaman investasi dapat ditunjang dari penelitian Ristanto (2020). Tujuan penelitian ini sejalan dengan hasilnya dimana pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi seseorang. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Mahdzan et al., 2020) yang berjudul *Investment Literacy, Risk Tolerance and Mutual Fund Investments: An Exploratory Study Of Working Adults In Kuala Lumpur*. Tujuan penelitian ini adalah melihat seberapa tinggi tingkat pemahaman investasi, toleransi risiko, dan investasi reksa dana. Hasilnya adalah semakin tinggi tingkat pendapatan dan pekerjaan seseorang akan semakin tinggi pula pemahaman investasi orang tersebut. Pemahaman investasi juga sejalan dengan minat investasi seseorang. Jadi, semakin tinggi pemahaman investasi, semakin tinggi minat investasi orang tersebut. Penelitian lain dari (Raihana & Dewi, 2022), yang berjudul *Effect of Investments Literacy on Investment Interest* memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi usia dewasa awal di kota Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi seseorang. Dari literasi keuangan inilah individu akan menjadi

mampu menggunakan jasa dan produk keuangan dengan benar sesuai kebutuhan yang mereka inginkan.

Penelitian yang membahas mengenai efikasi keuangan antaralain Fatimah et al. (2022), yang berjudul *Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening*. Hasil dari penelitian ini adalah efikasi keuangan mempengaruhi minat investasi seseorang secara signifikan. Selain itu, penelitian dari Riaz et al. (2022) juga bertujuan untuk menguji kaitan antara agen sosialisasi keuangan, sikap terhadap uang, dan literasi keuangan dengan peran mediasi dari efikasi diri finansial dan peran moderasi dari mindfulness. Temuan analisis mediasi menunjukkan adanya pengaruh mediasi yang signifikan antara efikasi diri finansial antara sikap terhadap uang dan agen sosial keuangan dengan literasi keuangan. Mediasi efikasi diri finansial antara sikap terhadap uang dan literasi keuangan mempunyai pengaruh yang paling besar yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap dan efikasi diri yang positif akan menciptakan literasi keuangan yang tinggi.

Penelitian mengenai ekspektasi *return* investasi yang mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Muliarta (2018). Dapat diketahui bahwa hasil penelitiannya adalah variabel *return* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi kripto. Penelitian lainnya seperti (Ismiyanti & Mahadwartha, 2020) yang berjudul *Investor Experience and Expectation towards Decision-Making Process* juga mengungkapkan bahwa ekspektasi *return* investasi akan menurun ketika seseorang sudah pernah melakukan investasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Penulis, Tahun Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Awal, Ekspektasi Return Terhadap Minat Investasi Mata Uang Crypto Pada Mahasiswa Undiksha”, Ni Luh Putu Oidi Surya Puja Eka P, 2022.	Kuantitatif dengan <i>purposive sampling</i> dengan bantuan SPSS 22 <i>for Windows</i> .	Pemahaman investasi, modal awal, dan ekspektasi <i>return</i> investasi memiliki positif pengaruh minat investasi mata uang crypto pada mahasiswa.	Sama-sama meneliti pengaruh pemahaman investasi dan ekspektasi <i>return</i> terhadap minat investasi.	Lingkup investasi yang digunakan adalah crypto sedangkan penulis meneliti investasi secara umum dan objek yang diteliti adalah mahasiswa Undiksha sedangkan objek penelitian peneliti adalah masyarakat

					Yogyakarta usia dewasa.
2.	Pengaruh Return, Risk, Dan Kemudahan Investasi Terhadap Minat Investasi Kripto, Made Satria Muliarta, 2018.	Kuantitatif dengan <i>purposive sampling</i> dengan bantuan SPSS 22 <i>for Windows</i> .	Return dan kemudahan investasi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan pada variabel risk tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.	Sama-sama meneliti pengaruh <i>return</i> terhadap minat investasi.	Lingkup investasi yang digunakan adalah crypto sedangkan penulis meneliti investasi secara umum dan objek yang diteliti adalah mahasiswa Prodi Akuntansi Angkatan 2018 Universitas Pendidikan Ganesha sedangkan

					objek penelitian peneliti adalah masyarakat Yogyakarta usia dewasa.
3.	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , Pengetahuan Investasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening, Yoga Ristanto, 2020.	Kuantitatif dengan <i>simple random sampling</i> menggunakan analisis statistik deskriptif, <i>path analysis</i> , dan <i>sobel test</i> .	<i>Financial literacy</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal serta minat investasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.	Sama-sama meneliti pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi.	Objek penelitian yang berbeda yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi yang terdaftar sebagai investor di Galeri Investasi Universitas Negeri Semarang tahun 2018-2019

					sedangkan objek peneliti adalah masyarakat Yogyakarta usia dewasa.
4.	Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Ekspektasi Return, Dan Modal Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Di Yogyakarta, Nur Azizah Ramadhani, 2020.	Kuantitatif dengan <i>purposive sampling</i> dengan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.	Tidak terdapat pengaruh positif motivasi investasi terhadap minat investasi saham, terdapat pengaruh positif pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham, dan tidak terdapat pengaruh positif ekspektasi return terhadap minat investasi saham.	Sama-sama meneliti pengaruh ekspektasi <i>return</i> terhadap minat investasi.	Ruang lingkup investasi saham sedangkan peneliti investasi secara umum dan objek penelitian mahasiswa Yogyakarta sedangkan objek peneliti adalah masyarakat

					Yogyakarta usia dewasa.
5.	Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening, Ratna Dwi Fatimah, Ika Wahyuni, Triska Dewi Pramasari, 2022.	Penelitian ini menggunakan Structural Equation Model–Partial Least Square (PLS-SEM) 3.0 dengan sampel sebanyak 63 orang menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> .	Finansial efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, efisiensi finansial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, minat investasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, efisiensi finansial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi melalui minat investasi.	Sama-sama meneliti tentang pengaruh efikasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa.	Minat investasi menjadi variabel intervening sedangkan dalam penelitian saya, minat investasi sebagai variabel dependen. Selain itu, objek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh

					Situbondo angkatan 2018, sedangkan objek penelitian saya adalah masyarakat Yogyakarta usia dewasa.
6.	Investment Literacy, Risk Tolerance and Mutual Fund Investments: An Exploratory Study Of Working Adults In Kuala Lumpur, (Mahdzan et al., 2020).	Objek penelitian ini menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> dengan 260 orang sebagai responden.	Semakin tinggi tingkat pendapatan dan pekerjaan seseorang akan semakin tinggi pula pemahaman investasi orang tersebut. Pemahaman investasi juga sejalan dengan minat investasi seseorang. Jadi, semakin tinggi	Sama-sama membahas mengenai pemahaman investasi dan pertimbangan risiko investasi.	Objek penelitian yang digunakan adalah orang dewasa yang sudah bekerja di Kuala Lumpur, sedangkan objek penelitian saya adalah masyarakat

			pemahaman investasi, semakin tinggi minat investasi orang tersebut.		Yogyakarta usia dewasa.
7.	Financial Literacy and Financial Risk Tolerance of Individual Investors: Multinomial Logistic Regression Approach, (Bayar et al., 2020)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik multinomial dan pengambilan data melalui metode kuesioner.	Literasi keuangan dan karakteristik demografi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan tingkat pendapatan merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap toleransi risiko keuangan.	Meneliti mengenai pemahaman keuangan dan pertimbangan risiko dalam berinvestasi.	Menggunakan pendekatan analisis logistik multinomial dalam pengolahan data, sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.
8.	Influence of Financial Social Agents and Attitude Toward Money on Financial Literacy: The	Data diuji menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri finansial, agen sosialisasi	Membahas mengenai efikasi keuangan.	Efikasi keuangan sebagai variabel dependen sedangkan

	Mediating Role of Financial Self-Efficacy and Moderating Role of Mindfulness, (Riaz et al., 2022)	(PLS-SEM) pada smart PLS dan kuesioner menggunakan metode <i>convenience sampling</i> karena tidak tersedia kerangka <i>sampling</i> .	keuangan, sikap terhadap uang, mindfulness, dan literasi keuangan. Selain itu, analisis mediasi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara uang dan agen sosial keuangan terhadap efikasi keuangan dengan literasi keuangan.		penelitian saya sebagai variabel independen.
9.	Investor Experience and Expectation towards Decision-Making Process, (Ismiyanti & Mahadwartha, 2020)	Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya dengan responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berinvestasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan risiko, kecenderungan	Sama-sama membahas mengenai <i>return</i> investasi.	Ekspektasi <i>return</i> investasi menjadi variabel dependen, sedangkan dalam

		sebanyak 497 orang.	risiko berpengaruh negatif terhadap persepsi risiko, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap ekspektasi return.		penelitian saya sebagai variabel independen.
10.	Effect of Investments Literacy on Investment Interest, (Raihana & Dewi, 2022)	Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dalam pengolahan data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.	Sama-sama membahas mengenai pengaruh pemahaman investasi terhadap minat iinvestasi.	Objek penelitian adalah orang dewasa di kota Bandung, sedangkan objek penelitian saya adalah orang dewasa di kota Yogyakarta.

(Sumber: Data Diolah, 2024)

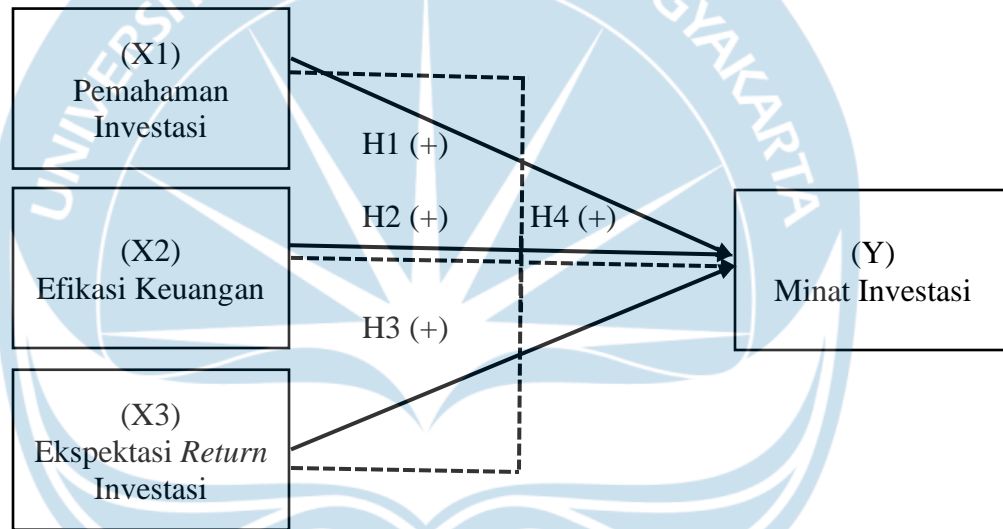
2.2 Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2017). Selain itu, menurut McGaghie dalam (Priyanto & Sudrartono, 2021), kerangka berpikir ialah proses mengatur sajian pertanyaan dalam penelitian dan mendorong penyelidikan atas permasalahan dan menyajikan konteks penyebab peneliti melaksanakan studi tersebut. Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir mendeskripsikan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen (X) dan dependen (Y) dan menyajikan tujuan penelitian atas permasalahan yang ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu variabel pemahaman investasi, efikasi keuangan, dan ekspektasi *return* investasi sebagai variabel independen serta minat investasi sebagai variabel dependen. Pemahaman investasi adalah informasi yang wajib diketahui seseorang sebelum melakukan investasi seperti pengetahuan penilaian investasi, tingkat risiko, dan mekanisme profit dalam investasi (Mahendrayani & Musmini, 2021). Efikasi keuangan menurut Safira (2022), yaitu rasa percaya diri seseorang atas kapabilitasnya dalam mengelola dan mengambil keputusan finansialnya, ini juga faktor penting dalam melakukan investasi. Ekspektasi *return* investasi merupakan pengharapan akan pengembalian berupa profit atau keuntungan yang didapatkan dari penanaman modal dalam kegiatan investasi (Mahendrayani & Musmini, 2021). Minat investasi merupakan perasaan menyukai atau tertarik pada kegiatan yang berkaitan dengan investasi, dan dilakukan tanpa adanya perintah atau paksaan (Nadila et al., 2023).

Riset ini dilakukan untuk mencari tahu apakah ada pengaruh pemahaman investasi, efikasi keuangan, dan ekspektasi *return* investasi terhadap minat investasi pada kalangan usia dewasa di kota Yogyakarta. Menurut Sugiyono (2017) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah

pemahaman investasi, efikasi keuangan, dan ekspektasi *return* investasi. Sedangkan variabel dependen atau yang kerap disebut variabel terikat, output, kriteria, dan konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat investasi. Oleh sebab itu, diharapkan pemahaman investasi, efikasi keuangan, dan ekspektasi *return* investasi dapat meningkatkan pengaruhnya terhadap minat investasi. Kerangka penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah sesuatu yang dianggap benar untuk suatu alasan atau pengutaraan suatu pendapat (proposisi, teori, dan lain sebagainya) meskipun kebenarannya masih perlu dibuktikan (KBBI, n.d.). Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Anuraga et al. (2021) bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan. Penelitian ini akan menganalisis kesesuaian antara yang diharapkan

dari hipotesis dengan hasil pengolahan data dari responden. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi

Pemahaman investasi merupakan suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap oleh memori manusia (Darmawan et al., 2019). Dengan demikian, tingkat pemahaman investasi akan berbanding lurus dengan minat investasi. Semakin tinggi tingkat pemahaman investasi, maka semakin tinggi pula minat investasi seseorang.

Hal itu didukung oleh hasil penelitian dari Eka (2022), dimana pemahaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa. Penelitian Ristanto (2020), juga menunjukkan bahwa pemahaman investasi dapat meningkatkan minat investasi seseorang.

H₂ : Efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi

Efikasi keuangan menjadi indikator untuk mengukur kemampuan pengelolaan keuangan seseorang (Loprang et al., 2022). Efikasi keuangan memberi dampak pada perilaku manajemen keuangan. Seseorang yang percaya diri terhadap kemampuannya menangani finansial akan dapat mengelola keuangannya secara bijak dan bertanggung jawab. Keyakinan ini dapat terlihat pada berbagai perilaku keuangan seperti, tidak terlambat dalam melunasi utang, menabung atau menyimpan uang, menyiapkan modal untuk investasi Safira (2022).

Oleh karena itu, efikasi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi seseorang dan hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Safira (2022). Selain itu, Gede et al. (2022) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa efikasi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi.

H3 : Ekspektasi *Return* Investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi

Return investasi merupakan imbal hasil yang diperoleh ketika seseorang menanam modal dalam kegiatan investasi dan bisa dalam bentuk *yield* dan *capital gain* (Wissalam Bustami et al., 2021). Menurut Tandio (2016) *return* dan risiko dalam investasi memiliki hubungan positif, yaitu semakin tinggi risiko maka *return* yang diharapkan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, walau terdapat risiko investasi yang tinggi bukan berarti menurunkan minat seseorang untuk berinvestasi.

Hal tersebut dibuktikan pada hasil penelitian oleh Wissalam Bustami et al. (2021), bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Penelitian lainnya adalah Fareva et al. (2021), yang juga menyatakan ekspektasi *return* secara signifikan mempengaruhi minat investasi. Muliarta (2018) juga mendapatkan hasil yang sama yaitu *return* investasi mempengaruhi minat investasi kripto mahasiswa.

H4 : Pemahaman investasi, efikasi keuangan, dan ekspektasi *return* investasi berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi

Menurut Mahendrayani & Musmini (2021), pemahaman investasi ialah pengetahuan yang perlu dikuasai individu ketika ingin melakukan kegiatan investasi. Dapat diawali dari informasi dasar penilaian investasi dan tingkat risikonya. Pengetahuan yang memadai tentang investasi ditujukan agar seseorang dapat menghindari praktik penanaman modal yang irasional, penipuan, budaya ikut-ikutan, dan risiko kerugian saat berinvestasi. Dengan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memahami investasi besar kemungkinan memiliki minat yang tinggi dalam melakukan investasi. Seperti penelitian dari Nadila et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pemahaman investasi mempengaruhi minat investasi secara signifikan.

Konsep efikasi keuangan menurut Gede et al. (2022), didasari oleh konsep efikasi diri, hanya saja berfokus pada keyakinan seseorang untuk berhasil dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya karena keyakinan seseorang untuk

berhasil akan mempengaruhi sikapnya. Semakin tinggi efikasi keuangan seseorang, maka akan semakin tinggi pula minat investasi seseorang. Seperti halnya hasil penelitian dari (Fatimah et al., 2022) yang menyatakan efikasi keuangan dapat mempengaruhi minat dan keputusan investasi.

Menurut (Gede et al., 2022), ekspektasi *return* adalah pengembalian yang dapat dikatakan lebih penting daripada *return* historis karena merupakan pengembalian yang diharapkan di masa depan atas investasi yang dilakukan saat ini. Ekspektasi *return* dapat diukur menurut nilai ekspektasi masa depan, nilai *return* masa lalu dan model ekspektasi *return* yang ada. Semakin tinggi *return* yang akan didapat, maka semakin tinggi juga minat seseorang untuk berinvestasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuan (Muliarta, 2018), yang menyebut *return* investasi dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa Universitas Ganesha. Hasil serupa juga didapatkan oleh (Eka, 2022), bahwa ekspektasi *return* mahasiswa dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mereka dalam berinvestasi.